

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini dunia pendidikan sangat terganggu dengan semakin melemahnya tenaga pendidik, hal ini ditandai dengan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan sesuai kemampuan dan selera guru.¹ Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kecintaan mereka terhadap profesinya.

Dalam dunia Pendidikan Islam guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, mengapa tidak? Karena guru diberi amanat oleh seseorang untuk mendidik anak guna melaksanakan pendidikan sebagaimana fungsinya. Pemberian amanat oleh masyarakat tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *murobbi* dan juga sebagai *dinamisator* masyarakat.² Sebagai *murobbi* guru bertanggung jawab mengawasi dari berbagai sudut dimensi terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, sedangkan sebagai dinamisator masyarakat guru bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik untuk menjadi lebih baik dengan cara memberikn pelayanan sebaik mungkin.

Pendidikan adalah salah satu pilar yang sangat penting dalam membangun dan dan melestarikan kehidupan manusia di muka bumi. Dapat di prediksi, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia hanya berjalan sebentar saja dan akan cepat mengalami kepunahan. Atas pandangan di atas maka benar benar pendapat

¹ Agus Suprijono, *Coorporative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009, hlm. 1

² Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta, Rajawali Press, 2004. Cet-3, hlm. 141

Oemar Hamalik dalam tulisannya yaitu bahwa pendidikan pada dasarnya pendidikan telah ada sejak manusia adam diciptakan dan membawa peradabannya. Oemar Hamalik menambahkan, awal mula aktifitas pendidikan dapat di lihat melalui tonggak-tonggak sejarah kehidupan manusia.³ Hal ini bisa di pelajari bagaiman sejarah para Nabi, sejak masa Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan menyembah kepada Allah SWT.

Awalnya, pendidikan terjadi hanya dalam kehidupan sehari-hari dengan sederhana. Contohnya dapat dilihat bagaiman orang tua dalam mendidik anaknya yaitu tentang bagaimana cara menanam padi, bagaimana cara menangkap ikan, bagaimana cara berdagang dan lain sebagainya. Anak-anak mereka sejak kecil sudah dikenalkan ke dalam kondisi yang nyata serta diberikan penjelasan-penjelasan terhadap apa yang mereka alami.⁴ Begitulah seterusnya sampai pada saatnya masyarakat menentukan perkembangan pendidikan anak mereka pada sebuah lembaga pendidikan seperti pengajian Al-Qur'an dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan sebagai upaya menciptakan generasi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tuuan dari pendidikan maka dibutuhkan metode-metode, serta segala hal konseptual maupun praktis tentang pendidikan. Itu semua sangat diperlukan, sebab pada saat ini orang tua mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan atau lazimnya disebut sekolah. Dalam merumuskan proses belajar maka diperlukan pengetahuan yang luas, paradig, metode dan konsep

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003, cet. Ke-2, hlm. 3-4

⁴*Ibid*, hlm. 4

pendidikan, karena pendidikan sendiri tidak bisa dilaksanakan dengan cara sembarangan.

Bagi penulis, terdapat guru yang tipe sebelum mengajar mempersiapkan segala kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut mempersiapkan segala perencanaan secara matang dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual peserta didik dan psikologi belajar anak. Juga terdapat tipe guru yang tipe pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bias mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Tentunya, tipe guru yang pertama mempunyai peluang keberhasilan yang lebih besar dalam mengajar dibanding dengan tipe guru yang kedua.⁵

Guru yang baik adalah guru yang mampu dan memilih metode, strategi dan media pengajaran secara tepat dengan materi, situasi dan kondisi.⁶ Akan tetapi yang menjadi kendala di lapangan adalah ketidak tepatan metode yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada secara umum metode pembelajaran sangat banyak sekali yang bisa digunakan.

Dari keterangan diatas pertanyaan kita adalah seberapa pentingkah sebuah metode dalam pengajaran? Usaha mendidik adalah usaha memasukkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain, usaha memasukkan inilah dibutuhkan cara atau metode untuk memasukkan sesuai dengan tempat yang akan dimasukinya sehingga bisa dimasukkan dengan tepat sasaran dan bisa memberi manfaat kepada yang lainnya. Sebab adanya metode inilah pendidikan bisa diterima sesuai dengan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 5

⁶ Agus Suprijono, *op.cit*, hlm. 2

porsinya dan tepat sasaran, akan tetapi jika metode yang digunakan tidak sesuai maka terdapat kemungkinan materi yang disampaikan tidak bisa dipahami secara sempurna. Dalam hal ini metode pengajaran dalam praktiknya dimaknai dengan kiat mengajar atau seni dalam mendidik, dilingkungan keluarga tidak disadari seni mendidik dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, begitu pula dalam pendidikan lainnya⁷.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar adalah metode *Inside Outside Circle* (IOC). IOC adalah sebuah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dan telah ditentukan pasangan masing-masing untuk saling berbagi informasi apa yang telah dia baca sebelumnya dengan singkat dan teratur. Penjelarasannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian berkelompok diberi sub materi yang berbeda-beda kemudian dipelajari beberapa menit, kemudian membentuk lingkaran kecil dan besar yang saling berhadapan dan saling bertukar informasi.

Metode ini sering digunakan oleh guru-guru di sekolah termasuk di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak. Metode ini digunakan sebagai langkah dalam memahami materi yang diajarkan. Atas keterangan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam metode IOC di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan terletak pada pelaksanaan metode IOC pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

A. Alasan pemilihan judul

⁷Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997, hlm. 5-6

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Implementasi Metode *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu jalan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan materi lebih mudah diterima dan dimudah dipahami sehingga tercapai tujuan daripada pendidikan yang diinginkan.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan metode khusus untuk menarik perhatian peserta didik.
3. Metode *Inside Outside Circle* (IOC) mampu melatih siswa untuk cakap dalam membaca menghafal dan menyampaikan materi sesuai dengan apa yang telah dia pelajari. Selain itu, metode tersebut mampu meningkatkan jiwa sosial yang tinggi karena dilaksanakan secara kelompok.
4. Penulis memilih MIS Assirajiyah Mranggen-Demak sebagai objek penelitian, karena guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut mampu melaksanakan metode pendidikan dengan baik, berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi ini, dirasa sangat perlu adanya penegasan istilah supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penulisan ini dan mampu memberikan penjelasan dengan gamblang. Istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dimaksudkan untuk mencari bentuk atau suatu hal yang perlu disepakati.⁸ Dalam penelitian pada skripsi ini yang dimaksud implementasi adalah implementasi metode *Inside Outside Circle* di MI As-Sirrajyah Mranggen-Demak.

2. Metode

Dalam bahasa Arab, metode sering dikenal dengan istilah “*thariqaat*” yang bermakna langkah-langkah yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu secara matang.⁹ Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengajar di MI As-Sirrajyah Mranggen-Demak.

3. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah (*'aqidah*) menurut etimologi mempunyai arti “ikatan” sedangkan menurut terminologi yaitu “*credo*”, “*cred*” dan keyakinan hidup.¹⁰

Sedangkan akidah menurut Ibnu Taimiyah adalah:

العقيدة هي الامر الذي يجب ان يصدق به القلب وتطمئن اليه النفس حتي يكون يقينا ثابتا
لا يمازبه ريب ولا يخالطه شك

(Akidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subjek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan)

⁸Nasional, D. P, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet 7, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013, hlm. 529

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2014, hlm. 2-3

¹⁰Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Pustaka Nuun, 2010, hlm. 35

Akhlak dalam etimologi berasal dari bahasa Arab dari bentuk mufrod خلق (khuluk) yang bermakna bdi pekerti, tingkah laku atau tabi'at.¹¹ Kata tersebut persesuaian dengan kata “*khalq*” yang berarti kejadian. Ibnu Athir menjelaskan bahwa *khulluq* adalah gambaran batin manusia yang menjelaskan keadaan hati dengan sebenar-benarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathiniyah), sedangkan *khalq* merupakan deskripsi dari keadaan jasmaninya (yaitu raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).¹²

4. Metode *Inside Outside Circle* (IOC)

Secara umum yang dimaksud dengan metode *Inside Outside Circle* (IOC) adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan; 1993), dimana dalam lingkaran tersebut saling bebasan dan saling bertukar informasi dengan cara singkat dan teratur. Penjelasan singkatnya siswa membuat lingkaran kecil yang menghadap keluar dan satu lingkaran besar yang menghadap kedalam, dan kedua lingkaran tersebut saling berhadapan sehingga bisa bertukar informasi, kemudian berputar salah satu lingkaran berputar guna nanti menemukan pasangan yang baru dan bertukar informasi yang baru pula.

Menurut Anita Lie, metode pengajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberi kesempatan semua siswa agar bisa saling tukar informasi tentang materi

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta, Pustaka Progresif, 1989, hlm. 87

¹²Didik Ahmadi Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 216

pembelajaran di saat yang bersamaan. Bahan pelajaran pelajaran yang paling cocok dalam menerapkan metode ini adalah pelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi sehingga mampu bekerja sama dan bergotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan informasi. Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat di gunakan di segala jenjang pendidikan.¹³

Jadi, maksud dari frase judul di atas adalah bagaimana bentuk implementasi dari penggunaan metode IOC pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Assirajiyah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak
3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak

D. Tujuan Penelitian Skripsi

¹³Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, Grasindo, 2008, cet ke-6 hlm. 65

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, berikut adalah tujuan penelitian skripsi:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) yaitu pengumpulan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

Sedangkan untuk mendukung dari pada penelitian tersebut, penulis menggunakan buku-buku yang ditulis para ahli sebagai rujukan yang berhubungan dengan pokok masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam skripsi ini yang menjadi aspek penelitian adalah

implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi:

- 1) Aspek Perencanaan yaitu suatu proyeksi tentang segala hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang di dalamnya mencakup berbagai hal, yaitu:¹⁴
 - a) Menyusun RPP
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran
 - c) Menentukan materi pembelajaran
 - d) Memilih metode pembelajaran
 - e) Memilih media dan sumber pembelajaran
 - f) Merancang penilaian
- 2) Aspek Pelaksanaan, yakni mencakup kegiatan guru seperti membuka pelajaran, penggunaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) hingga penutup.
- 3) Aspek Evaluasi, mencakup penilaian peneliti terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dilaksanakan menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) dengan metode pengamatan.

b. Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil untuk penulisan penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi langsung yang sedang di cari.¹⁵

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang di peroleh melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi, atau data laporan yang tersedia dalam teknik pengumpulan data.¹⁶

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data guna memperoleh informasi penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan teknik observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan.¹⁷

Observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang di rancang secara

¹⁵Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 91

¹⁶*Ibid*

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, Cet Ke-1, hlm.

sistematis tentang apa yang akan di teliti, kapan dan dimana tempatnya dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi.¹⁸ Yang dimaksud dalam hal ini adalah sesi tanya jawab bagi peneliti terhadap informan.

Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk menjawab sesuai dengan keinginannya. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besarnya saja.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

Adapun pihak-pihak yang terkait menjadi informan pada penelitian ini yaitu:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 202

- a. Kepala sekolah guna memperoleh data yang berhubungan dengan profil MIS Assirajiyah Mranggen-Demak
- b. Guru Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.
- c. Serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *regger*, agenda, dan lain-lainnya.¹⁹ Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Adapun dokumen yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: profil MIS Assirajiyah Mranggen-Demak, dokumentasi pelaksanaan belajar mengajar, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti.

d. Metode Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹⁹Jusuf. S *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, Mitra Wacana Media, 2012, hlm. 154

observasi dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasi data kedalam beberapa kategori, memecahkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari sekaligus membuat kesimpulan sehingga nanti bisa mudah untuk di pahami.²⁰

Jadi dalam ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Deskriptif adalah menggambarkan suatu kejadian yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sedangkan kualitatif merupakan sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan kadaan ukuran kualitas.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum akan memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis sudah di mulai sejak dalam persiapan perumusan dan penjelasan masalah sebelum langsung ke lapangan, dan selama penelitian berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Proses penelitian ini lebih terfokus selama berada di lapangan dan dalam bersama dalam pengumpulan data itulah yang terjadi di dalam penelitian kualitatif.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 335

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis data yaitu dengan:²¹

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi sama dengan halnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus dengan hal-hal yang penting di cari tema dan pola yang bertujuan untuk memperjelas gambaran dan mempermudah dalam memahami data yang telah terkumpul. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di pilih dan di kelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah di sajikan tersebut kemudian di organisir sebagai bahan penyajian data.

Data yang akan di reduksi oleh peneliti merupakan data hasil wawancara dan hasil observasi di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak

2. *Data Display* (penyajian data)

²¹ *Ibid*, hlm. 337-345

Data *display* yaitu data yang di sajikan dengan deskriptif berdasarkan aspek yang di tulis dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.²²

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Hiberman mengatakan yang paling sering di gunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.

Oleh sebab itu peneliti dalam menyajikan data menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demakyang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dari data-data yang lain, sehingga dapat di sajikan dengan jelas dan valid.

3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah yang terkahir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan di dukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka penelitian ini bisa

²² *Ibid*

di bilang kredibel. Dengan demikian data yang di sipulkan dapat menjawab maslah yang di rumuskan di awal.

Dalam analisis ini, kesimpulan yang di tarik oleh peneliti haruslah bersumber pada data, fakta lapangan, serta sesuai dengan teori yang ada.

F. Sistem Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian muka dari penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, dilanjut halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori terdiri dari pengertian Akidah Akhlak, karakteristik mata pelajara Akidah Akhlak, tujuan dan fungsi Akidah Akhlak, ruang lingkup mata pejaran Akidah Akhlak, Metode pembelajaran akidah akhlak. Pembahasan selanjutnya yaitu berkenaan dengan metode *Inside Outside Circle* (IOC) di antaranya pengertian metode *Inside Outside Circle* (IOC), tujuan penggunaan metode *Inside Outside Circle* (IOC),

langkah-langkah penerapan metode *Inside Outside Circle* (IOC), kelebihan dan kekurangan metode *Inside Outside Circle* (IOC).

Bab III Gambaran MIS Assirajiyah Mranggen-Demak terdiri dari: Sejarah dan tujuan berdirinya MIS Assirajiyah Mranggen-Demak, Visi dan misi MIS Assirajiyah Mranggen-Demak, Letak geografis MIS Assirajiyah Mranggen-Demak, Tata tertib sekolah, Struktur organisasi sekolah, Keadaan guru, karyawan dan peserta didik, Sarana dan prasarana.

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai Implementasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIS Assirajiyah Mranggen-Demak.

Bab IV hasil analisis atau hasil penelitian tentang analisis perencanaan pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* (IOC), hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* (IOC), dan analisis hasil evaluasi penggunaan metode *Inside Outside Circle* (IOC).

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.